

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TWO STAY TWO STRAY DAN SNOWBALL THROWING PADA MUATAN PKN KELAS IV SDN SUNGAI MIAI 2

Alya Rahmie Azkiya

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

2010125220142@mhs.ulm.ac.id

Abstract

This research was conducted using qualitative and quantitative methods with the type of Classroom Action Research (PTK) which lasted for four meetings. The research subjects were fourth grade students of SDN Sungai Miai 2 in the 2023/2024 school year, totalling 33 students. The results showed an increase in teacher activity from session 1 to session 4, in session 1 reaching 31 points with good criteria, and in session 4 reaching 40 points with very good criteria. The number of observations of student activity from meeting 1 to meeting 4 usually increases from 15.15 with less positive criteria to 100 with very positive criteria. Students' critical thinking skills increased from meeting 1 to meeting 4 from an initial percentage of 0.00 with less important criteria to 100 with very important criteria. Learning outcomes in the cognitive domain in sessions 1 to 4 increased from 18.18% to 100%.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung selama empat kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Sungai Miai 2 tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 33 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dari sesi 1 ke sesi 4, pada sesi 1 mencapai 31 poin dengan kriteria baik, dan pada sesi 4 mencapai 40 poin dengan kriteria sangat baik. Jumlah observasi aktivitas siswa dari pertemuan 1 hingga pertemuan 4 biasanya meningkat dari 15,15 dengan kriteria kurang positif menjadi 100 dengan kriteria sangat positif. Keterampilan berpikir kritis siswa meningkat dari pertemuan 1 ke pertemuan 4 dari persentase awal 0,00 dengan kriteria kurang penting menjadi 100 dengan kriteria sangat penting. Hasil belajar pada ranah kognitif pada sesi 1 sampai dengan 4 meningkat dari 18,18% menjadi 100%.

Article History

Submitted: 13 Juli 2024

Accepted: 16 Juli 2024

Published: 23 Juli 2024

Key Words

Sejarah Artikel

Submitted: 13 Juli 2024

Accepted: 16 Juli 2024

Published: 23 Juli 2024

Kata Kunci

PENDAHULUAN

Berdasarkan data IPM, Indonesia menempati peringkat ke-7 dalam pemeringkatan pendidikan di antara negara-negara ASEAN dengan skor 0,622. (Badan Pusat Statistik, 2023: 1) Pendidikan di Indonesia sulit diukur karena adanya variasi kualitas pendidikan antar provinsi dan rendahnya indeks pembangunan manusia di setiap provinsi. Pencapaian pendidikan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Nasional, Kalimantan Selatan menempati peringkat ke-20 dari 34 provinsi pada tahun 2022. (Fauzi dan Ihsan, 2022).

Pendidikan pada tingkat dasar merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pada usia sekolah dasar, anak berada pada tahap perkembangan, dan mulai melatih kemampuan intelektualnya dalam berpikir dan bertindak. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan perhatian khusus dan perencanaan yang matang pada masa sekolah dasar oleh orang tua, masyarakat dan pemerintah. Aktivitas siswa memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa di kelas, terbukti dengan penggunaan model atau metode pembelajaran sebagai salah satu faktor yang mendorong aktivitas belajar siswa di kelas, termasuk dalam kegiatan pembelajaran seperti kuis dan tanya jawab. Diskusikan, berikan masukan, menganalisis, memecahkan masalah, melakukan eksperimen, wawancara, mengamati, mendemonstrasikan, menarik kesimpulan, dll. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak

dapat dipisahkan dari kehidupan belajar siswa, sehingga kegiatan belajar ini sangat penting bagi siswa. (Besare, 2020: 19).

Berdasarkan peraturan Perpres Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah, dengan jelas disebutkan bahwa “Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Idealnya, agar pembelajaran efektif, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi subjek sentral dalam pembelajaran (Nurhalisah, 2010) Dalam hal ini siswa harus bebas mengembangkan kemampuannya sehingga kreativitas dan pemikannya sehingga dapat menikmati proses pembelajaran (Junaedi, 2019).

Pembelajaran memerlukan keaktifan dan kreativitas guru untuk menciptakan peluang dan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan potensinya berdasarkan minat dan kebutuhan pribadinya (Muspiroh, 2016).

Proses pembelajaran diatas merupakan suatu kondisi yang diperlukan dalam proses pembelajaran untuk terlaksananya aktivitas dan memaksimalkan kemampuan berpikir kritis siswa, namun hal tersebut belum sepenuhnya terwujud di SDN Sungai Miai 2, dimana peneliti melakukan penelitian observasional, wawancara dan dokumen. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa pembelajaran PKN kelas IV di SDN Sungai Miai 2 sudah mulai berkembang, namun kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran PKN belum berkembang secara optimal.

Apabila keadaan ini terus berlanjut maka proses pembelajaran yang hanya menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang umum tersedia dalam buku teks atau bahkan tidak ada pendekatan sama sekali akan berdampak pada siswa dan menurunkan aktivitas belajar. Keterampilan berpikir kritis tidak berkembang dan siswa kesulitan memahami materi pembelajaran sehingga mempengaruhi kualitas siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Tentunya setiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya, yakni dengan kreativitas dan inovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan berkomunikasi antara siswa yang lain dan menciptakan kesenjangan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, mulai dari hal terkecil yaitu menganalisis masalah yang kecil hingga mengidentifikasi, meneliti, menganalisis masalah dan menghasilkan solusi terbaik untuk masalah tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin memunculkan gagasan yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut yaitu melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, Two stay Two Stray dan Snowball Throwing pada pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran PBL, TSTS (two Steps, Two Peanuts) dan Snowballing dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat meningkatkan aktivitas, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran berbasis masalah PBL dipilih sebagai model utama karena merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar mandiri, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kelompok. Model ini menyajikan permasalahan dalam konteks untuk merangsang belajar siswa dan dapat melatih siswa berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut.

Model pembelajaran Two Stay Two Stray dipilih sebagai model pelengkap karena model ini dapat mendorong pemahaman siswa dengan mengkaji materi secara berkelompok dan menjelaskan materi kepada kelompok lain sehingga membantu Siswa lebih memahami

materi dan membentuk kerjasama antar kelompok. Siswa dituntut memahami materi yang dikaji kelompok agar kemudian dapat mentranferkannya kepada anggota kelompok lain. Dengan model ini, materi akan lebih berkesan dan tak terlupakan. Oleh karena itu, keunggulan model ini diharapkan dapat mengatasi keadaan siswa yang kurang antusias dalam belajar.

Snowball Throwing dipilih sebagai model pendukung karena bagian dari model pembelajaran kooperatif dan mampu meningkatkan kerjasama antar siswa. Selain itu penggunaan model ini diyakini dapat menciptakan proses belajar mengajar yang lebih menyenangkan, membuat siswa lebih tertarik untuk belajar, dan tidak bosan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL, TSTS dan snowball throwing, dan menganalisis peningkatan aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar setelah menerapkan menerapkan model pembelajaran PBL, TSTS dan snowball throwing.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sungai Miai 2 yang berjumlah 33 orang, terdiri dari 17 laki-laki dan 16 perempuan. Objek penelitiannya adalah aktivitas siswa, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 yaitu pada bulan Maret dan dilanjutkan hingga awal bulan April. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan hasil belajar siswa dengan menggunakan penilaian formatif dan sumatif.

Data kuantitatif dikumpulkan dari hasil belajar siswa. Teknik analisis data kualitatif dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif meliputi pemeriksaan hasil belajar siswa dan data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas aktivitas guru dinyatakan berhasil apabila mencapai skor ≥ 33 dengan kriteria sangat baik; Kegiatan siswa dianggap berhasil apabila secara klasikal mencapai $\geq 82\%$ siswa yang termasuk dalam kriteria aktif dan sangat aktif; Indikator keterampilan berpikir kritis siswa dapat dikatakan berhasil jika secara individu mencapai kategori terampil atau sangat terampil dan secara klasikal $\geq 82\%$; Hasil belajar siswa meningkat secara individu dengan skor minimal 65 dan secara klasikal $\geq 80\%$ dari seluruh siswa mencapai hasil belajar ≥ 65 .

Penelitian didukung media digital berupa video animasi yang disiarkan menggunakan laptop dan layar LCD. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti (sebagai guru).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi aktivitas guru menggunakan model Problem Based Learning, Two stay Two stray, dan Snowball Throwing pada setiap pertemuan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru menggunakan Model Problem Based Learning, Two stay Two stray, dan Snowball Throwing

No.	Pertemuan ke-	Skor	Persentase
1	1	31	77.5%
2	2	33	82.5%
3	3	35	87.5%
4	4	40	100%

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas terlihat bahwa jumlah poin yang diraih pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Dari pertemuan 1 dengan skor 31 hingga pertemuan 4 meningkat menjadi 40.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa setiap pertemuan terus mengalami peningkatan dengan terus mengevaluasi seluruh aspek yang belum sempurna hingga pada pertemuan ke-4 memperoleh skor 32 dengan kriteria “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan menggunakan model Problem Based Learning, Two Stay Two Stray dan Snowball Throwing telah terlaksana secara maksimal dan mencapai hasil yang diharapkan dan dicapai.

Peningkatan tersebut juga terlihat pada aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning, Two Stay Two Stray, dan Snowball Throwing. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa menggunakan Model Problem Based Learning, Two stay Two stray, dan Snowball Throwing

No.	Pertemuan ke-	Persentase
1	1	15.15%
2	2	33.33%
3	3	60.60%
4	4	100%

Berdasarkan data pada Tabel 2, aktivitas siswa terus meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan keempat. Pada pertemuan pertama 15,15% siswa memenuhi kriteria aktif dan Sangat Aktif. Dari hasil pertemuan pertama terus skor terus meningkat hingga pertemuan ke 4 sudah 100% siswa berkecenderungan aktif dan sangat aktif setelah guru melakukan upaya untuk meningkatkan kinerjanya pada seluruh aspek proses pembelajaran. Pada pertemuan ke-4, seluruh siswa mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Peningkatan yang signifikan juga terlihat pada kemampuan berpikir kritis, yang terus meningkat dari pertemuan 1 ke pertemuan 4 pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based , Two Passes Peanuts dan Snowball Throwing. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa menggunakan Model Problem Based Learning, Two stay Two stray, dan Snowball Throwing

No.	Pertemuan ke-	Persentase
1	1	6.06%
2	2	12.12%
3	3	51.51%
4	4	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKN dengan model pembelajaran Problem Based Learning, Two Stay Two Stray dan Snowball Throwing mengalami peningkatan. Proporsi siswa secara klasikal meningkat dari pertemuan pertama sebesar 6,06% hingga pada pertemuan ketiga persentase keterampilan berpikir kritis siswa mencapai angka maksimal 100%. Berdasarkan data tersebut diketahui seluruh siswa kelas IV telah mencapai kategori kritis dan sangat kritis. Perolehan keterampilan berpikir kritis siswa pada pertemuan 4 mencapai indikator keberhasilan dengan mencapai $\geq 80\%$ ketuntasan individu.

Peningkatan yang signifikan juga terjadi pada hasil belajar yang terus meningkat dari sesi 1 ke sesi 4 pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning, Two stay Two stray dan Snowball Throwing.

Di bawah ini hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, Two stay Two stray, dan Snowball Throwing pada setiap pertemuan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa menggunakan Model Problem Based Learning, Two stay Two stray, dan Snowball Throwing

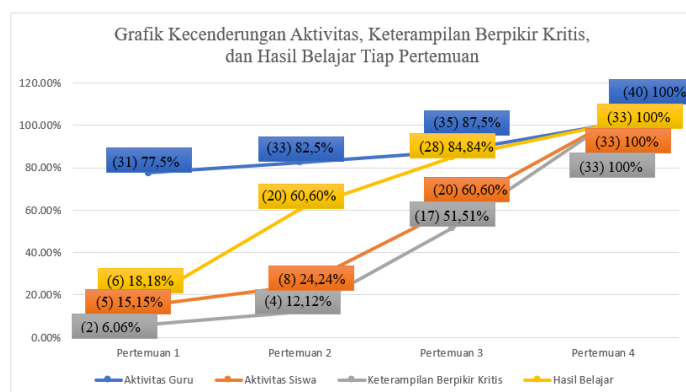
No.	Pertemuan ke-	Persentase
1	1	18.18%
2	2	60.60%
3	3	84.84%
4	4	100%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, Two stay Two stray dan Snowball Throwing mengalami peningkatan.

Sejak pertemuan pertama, hanya 18,18% siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP yang telah ditentukan, kemudian jumlah tersebut terus meningkat hingga pertemuan keempat, seluruh siswa memperoleh nilai ketuntasan klasikal pada KKTP 100% dan berada pada kategori tuntas.

Peningkatan terjadi pada seluruh bidang yang diteliti yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang berbunyi “Jika proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, Two stay Two stray, dan Snowball Throwing maka aktivitas, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa hasil belajar siswa kelas IV SDN Sungai Miai 2 akan meningkat dan diterima.

Pembahasan



Gambar 1 Grafik Kecenderungan Semua Aspek Tiap Pertemuan

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, Two Stay Two Stray dan Snowball Throw berjalan dengan baik sehingga cenderung meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. Aktivitas guru pada pertemuan pertama mencapai persentase 77,5%, aktivitas siswa mencapai angka 15,15%, kemampuan berpikir kritis mencapai angka 6,06%,

dan hasil belajar mencapai angka 18,18%. Peningkatan pada pertemuan 4, aktivitas guru 100%, aktivitas siswa 100%, kemampuan berpikir kritis 100%, dan hasil belajar siswa 100%.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 4 kali pertemuan yang dilaksanakan di SDN Sungai Miai 2 dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan menggunakan metode problem based learning, Two stay Two stray, dan Snowball Throwing dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar. Hasil observasi dan evaluasi dalam penelitian ini dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 dapat dijelaskan sebagai berikut: Aktivitas Guru Aktivitas Guru dalam mencapai prestasi akademik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, Two stay Two stray, dan Snowball Throwing semuanya diterima. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan guru dalam menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, Two Stays Two Strays dan Snowball Throwing di setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi, pada pertemuan ke 4 dengan terdapat peningkatan poin mencapai 40 dengan tingkat 100% yang merupakan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada model pembelajaran Problem Based Learning, Two stay Two stray dan Snowball Throwing pada setiap pembelajaran mengalami peningkatan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan periode yang direncanakan.

Peningkatan terjadi melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, two stay two Stray, dan snowball Throwing, melalui perbaikan guru pada setiap pertemuan. Dalam hal ini guru selalu melakukan perbaikan berdasarkan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan peserta didik. Pembelajaran yang efektif dan efisien dimulai dari guru mengelola kelas secara optimal. Kemampuan guru dalam mengelola kelas untuk mencegah perilaku siswa yang dapat mengganggu kemajuan kegiatan pembelajaran merupakan kunci pembelajaran yang baik (Pamela et al, 2019: 24 -25).

Guru memegang peranan penting dalam melaksanakan strategi pembelajaran. Di era Revolusi Industri 4.0, pendidikan harus mampu melatih peserta didik yang mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah, berkreasi dan berinovasi, serta memiliki kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Oleh karena itu perlu adanya konsep belajar mandiri, dimana siswa merupakan tokoh utama dalam pembelajaran, guru kelas berperan dalam membantu menemukan kebenaran, dan kemampuan siswa dalam menalar dan berpikir kritis dalam mempelajari visi dunia dan fenomena (Yamin dan Syahrir, 2020).

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar dengan menggunakan model Problem Based Learning, Two Stay Two Stray, dan Snowball Throwing dapat diterima. Hal ini terlihat melalui peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, Two Stays Two Strays, dan Snowball Throwing pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan pada pertemuan ke 4 dengan peningkatan poin mencapai angka 100% yang merupakan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru selalu berusaha berinisiatif dengan memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan sepanjang pembelajaran bagi siswa. Hal ini sesuai dengan Andrian (2017: 105): Pembelajaran bermakna adalah harapan setiap pendidik. Proses pembelajaran yang menyenangkan diharapkan dapat membantu siswa lebih proaktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang dianggap tepat untuk proses pembelajaran akan membantu guru dalam proses pengajaran.

Keterampilan berpikir kritis

Keterampilan berpikir kritis siswa meningkat setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning, Two stay Two stray dan Snowball Throwing

Dapat Diterima. Hal ini terlihat jelas pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning, Two Stay Two Stray dan Snowball Throw pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan pada pertemuan ke 4 hingga mencapai angka 100% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyajikan proses pembelajaran yang menyenangkan sepanjang pembelajaran.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pertemuan 1 sampai dengan 4 pada aspek kognitif, data yang diperoleh menunjukkan hasil belajar siswa pada saat menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, Two stay Two stray, dan Snowball Throwing meningkat dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dipilih guru dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Pada bidang kognitif terlihat dari langkah pertama dan kedua, langkah keempat dan kesepuluh, kombinasi model Problem Based Learning, Two stay Two stray, dan snowball throwing dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Pengetahuan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi merupakan komponen pembentuk ranah kognitif yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual (Afridzal dkk, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa SDN Sungai Miai 2 dapat disimpulkan aktivitas guru, aktivitas siswa, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, Two Stay Two Stray dan Snowball Throwing dapat dilaksanakan dengan baik pada setiap pertemuan agar aktivitas, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar Pembelajaran siswa ditingkatkan dan indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti tercapai. Dengan adanya artikel ini penulis berharap para pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi untuk menggunakan model Problem Based Learning, Two stay Two stray, dan Snowball Throwing dalam proses pembelajaran. Peneliti menyadari bahwa artikel ini belum sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapakan saran dan masukan untuk artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., & Suriansyah, A. (2020). *98 Model Pembelajaran Bermuatan Pemecahan masalah Literasi Kolaborasi dan Learning is Fun. 2.*
- Andrian, R. (2017). Pembelajaran Bermakna Berbasis Post It. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(1), 103–118.
- Andrian, R. (2017). Pembelajaran Bermakna Berbasis Post It. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(1), 103–118.
- Besare, S. 2020. “Hubungan Minat Dengan Aktivitas Belajar Siswa.” *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 7(1):18–25.
- Fauzi, Z. A., & Ihsan, M. 2022. Improving Student Activities and Learning Outcomes Using the JNT Model and the Monopoly Game in Class IV SD. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)* 5(1):5103–13. Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012)

- Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro, Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, Ok. (2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(3), 23–30.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, dalam <http://bnspindonesia.org> diunduh pada 19 November 2016.
- Wianti Aisyah, dkk. Pembelajaran melalui metode PBL dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran. <http://wiantimultiply.com/journal/item/7/>. diakses tanggal 23 Januari 2024
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.